

PERAN DOMPET DHUAFA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM DOMPET DHUAFA FARM BANTEN
(Studi di Kampung Gowok Kepuh, Kecamatan Curug, Kota Serang)

Atik Dinan Nasikha

Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana
Hasanuddin Banten, e-mail: adinannasikha@gmail.com

Corresponding author:
E-mail: adinannasikha@gmail.com

Abstract

*The presence of DD Farm Banten helps the community around Gowok Kepuh Village, Sukajaya District, Serang City in economic empowerment, especially in the agricultural sector. DD Farm has a few activities, one of their activities is fattening & breeding. Based on the background, the formulation of the problem in this study are: 1). How are the society condition in Gowok Kepuh Village, Sukajaya Village, Curug District, Serang City? 2). What's about the role of Dompêt Dhuafa in community empowerment carried out at DD Farm Banten? 3). What are the support and the obstacle factor on carry out the program? This study aims to explain: 1) to find out the condition of the community in Gowok Kepuh Village, Sukajaya Village, Curug District, Serang City. 2). To find out the role of Dompêt Dhuafa in community empowerment carried out at DD Farm Banten. 3). To find out the factors that support and obstacle when they're carry out the program. Based on the research that has been done, the writer finds out that: the educational condition of the society in Gowok Kepuh village is still low. Economic conditions are still below the minimum wage in Serang city. Open social conditions, and easy to accept new people. The role of Dompêt Dhuafa by creating DD Farm Banten in which it is focused on the farm program, namely Fattening & **breeding**. The supporting factors of the program are: qualified human resources (HR)/staff, and available facilities. The inhibiting factors are: beneficiaries who easily leave DD Farm Banten, weather, location of DD Farm Banten, and Investors.*

Keywords: *Dompêt dhuafa farm banten. empowerment, stockman*

A. PENDAHULUAN

Menurut Rapport dalam Andi Haris pemberdayaan adalah di mana terdapat suatu proses yang didalamnya terdapat individu dan organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat lain menurut Osmani dalam Andi Haris yang mengartikan di mana suatu individu yang tidak berdaya dengan melakukan sesuatu hal sehingga mereka dapat memukakan apa yang mereka inginkan serta mereka dilibatkan langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemerintahan (Haris, 2014).

Menurut pakar sosiologi Selo Soemardjan dalam Bambang Tejkusumo masyarakat dapat diartikan sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu (Tejkusumo, 2014).

Pemberdayaan tidak bisa dilakukan, jika tidak ada objek yang akan menjadi atau melakukan pemberdayaan itu sendiri. Dari berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat, pemberdayaan masyarakat hadir untuk memberdayakan masyarakat yang belum mempunyai keterampilan yang akan mereka gunakan untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi (Ulumi & Syafar, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat yakni usaha untuk membentuk dan meningkatkan keahlian masyarakat, melalui individu ataupun kelompok. Sebagai solusi dari berbagai persoalan tentang bagaimana cara

meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan (Zafar, 2012).

Dalam susunannya pemberdayaan masyarakat dirumuskan dari tiga aspek: Pertama, *enabling* yakni membuat suasana yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Kedua, *empowering* yakni menjaga dan meningkatkan potensi yang sudah dimiliki masyarakat dengan tahapan-tahapan yang nyata yang dapat menjadikan masyarakat semakin berdaya. Ketiga, *protecting* yakni melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh berbagai kelompok, instansi, komunitas, dan lembaga-lembaga. Pemberdayaan sendiri tidak akan bisa dilakukan, jika tidak memiliki kerjasama yang kuat antara penyelenggara pemberdayaan dan masyarakat.

Perekonomian menjadi salah satu faktor penting bagaimana pemberdayaan dapat berjalan dengan baik. Dikutip dari liputan6.com, Banten menduduki tingkat pengangguran pertama per 7 Mei 2020 mencapai 8,01 persen. Yang jumlahnya diperkirakan mencapai 489 ribu orang, bertambah 23 ribu orang dari periode sebelumnya (Maulandy Rizky, 2020). Meningkatnya pengangguran di Banten, membuat tingkat kemiskinan juga meningkat. Dengan tidak adanya pekerjaan, kehidupan menjadi serba tidak menentu. Kemiskinan sendiri dapat menjadi penyakit yang sulit untuk diobati. Hampir di setiap lampu merah di kota Serang, saya dipertemukan dengan pengamen atau pengemis yang meminta sedikit rezeki yang kita miliki.

Masyarakat yang disebutkan di atas adalah masyarakat yang miskin secara ekonomi, dan miskin secara pendidikan. Namun, hal-hal tersebut bukanlah apa yang mereka inginkan, mereka juga menginginkan hal yang lebih baik dari apa yang mereka jalankan saat ini. Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan (Nurwati, 2008). Kemiskinan

merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia.

Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda. Walaupun begitu, kadang-kadang kemiskinan sering tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari karena mereka merasakan hidup dalam kemiskinan. Meskipun demikian belum tentu mereka sadar akan kemiskinan yang mereka jalani.

Kemiskinan mempunyai arti yang sangat luas dari hanya sedikitnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan, dapat dihitung dari kebutuhan kalori minuman atau garis kemiskinan, namun kemiskinan mempunyai arti yang lebih mendalam dikarenakan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mencapai aspek di luar penghasilan (*non-income factors*) contohnya adalah kebutuhan sehari-hari seperti minum, kesehatan, pendidikan, air bersih, dan sanitasi. Kompleksitas kemiskinan bukan hanya berhubungan dengan arti dan dimensi saja tetapi berhubungan juga dengan cara mengukur kemiskinan (Nurwati, 2008).

Pandemi yang juga memasuki negara Indonesia, membuat segala sesuatu terhambat, termasuk pemberdayaan masyarakat yang biasanya dilakukan. Pandemi membuat pemerintah segera banyak mengeluarkan larangan, salah satunya adalah melarang masyarakat berkumpul seperti sebelum pandemi. Sehingga banyak masyarakat yang di PHK dari pekerjaannya, dan juga program-

program pemberdayaan masyarakat yang terhenti dikarenakan pandemi. Semuanya berhenti, entah sampai kapan, karena banyak ketidakpastian akan pandemi ini.

Pemerintah telah melakukan banyak hal agar masyarakat tetap di rumah, tanpa perlu memikirkan bagaimana agar hari ini tetap makan dan kebutuhan hari esok terpenuhi. Salah satu yang paling terlihat adalah, bantuan sosial. Pemberian sembako atau bantuan uang tunai secara langsung, pemerintah juga memberikan kuota internet gratis untuk siswa/mahasiswa yang melakukan pembelajaran online. Juga masyarakat yang selalu berpartisipasi mendukung pemerintah, dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menetap di rumah selama pandemi.

Beberapa program pemberdayaan masih dilakukan, karena tidak mengumpulkan banyak orang untuk melakukan kegiatan bersama. Salah satunya adalah program Dompot Dhuafa Farm Banten. Peternakan Dompot Dhuafa Farm Banten diresmikan pada 13 Maret 2019 yang terletak di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten. Terdapat kegiatan yang berada di Dompot Dhuafa Farm yang masih berjalan, bahkan saat pandemic melumpuhkan hampir semua sektor perekonomian.

Dompot Dhuafa Farm Banten adalah peternakan pertama yang dimiliki oleh Dompot Dhuafa, di bawah pengelolaan Dompot Dhuafa Banten. Dompot Dhuafa Farm berdiri di atas lahan waqaf sekitar 8.000 meterpersegi. Masyarakat yang diberdayakan, atau yang disebut “mustahik” sebagai penerima manfaat, direkrut sesuai dengan kriteria mustahik dan mekanisme akad sebagai pekerja. Selama dua tahun, mustahik tersebut diberdayakan tentang manajemen kandang, pakan, Kesehatan ternak, dan lain sebagainya. Setelah dua tahun menjalankan pemberdayaan di DD Farm, dan telah dinyatakan lulus dalam pemberdayaan

tersebut, akan diberikan inkubasi dalam bentuk modal anakan ternak agar menjadi peternakan. Agar bisa mandiri secara ekonomi, setelah diberdayakan.

Terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di dalam Dompot Dhuafa Farm yakni, program magang, program plasma, program pupuk kandang, program budidaya lele, program jamur, dan program ketahanan pangan keluarga. Program ketahanan pangan, dan budidaya jamur tiram baru dilaksanakan saat pandemi berlangsung. Program yang menjadi pemberdayaan bagi masyarakat yang terdampak ekonominya selama pandemi ini. Sedangkan program ketahanan pangan, program tersebut dilaksanakan oleh ibu-ibu sekitar kampung Gowok. Yang hasilnya juga, hanya untuk masyarakat sekitar. Dengan beberapa penjelasan mengenai program-program di DD Farm Banten, penelitian yang saya lakukan memfokuskan kepada program peternakan di DD Farm Banten.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan

Munculnya kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang memiliki dasar makna 'pemberdayaan' yang mana 'daya' memiliki arti kekuatan (*power*). Menurut Bryant dan White dalam Andi Haris, menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai arti sebagai upaya meningkatkan kekuatan dan wewenang terhadap masyarakat miskin. Dengan cara menimbulkan mekanisme dari dalam (*building*) untuk menentukan keputusan alokasi yang adil, yaitu dengan membuat masyarakat memiliki pengaruh (Marzuki, 2016).

Istilah pemberdayaan ini seringkali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimanapun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan

terjemahan dari kata “*Empowerment*” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “*Development*” (Haris, 2014).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah peningkatan *skill* atau kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tidak memiliki keterampilan. Pemberdayaan sendiri biasa digunakan dalam sebuah kegiatan untuk memberikan kegiatan kepada masyarakat yang belum memiliki keahlian/*skill* agar memiliki keahlian guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*”, yang artinya bersama-sama. Lambat laun kata tersebut mengalami perubahan menjadi kata masyarakat, yang dapat diartikan sebagai berkumpul bersama, menjalani kehidupan bersama dengan saling terhubung satu sama lain dan saling mempengaruhi. Akhirnya, disetujui menjadi kata masyarakat (Bahasa Indonesia). Pernyataan lainnya arti masyarakat yaitu menggunakan kata *society* dan *community* (Jamaludin, 2015b).

Masyarakat yakni manusia yang saling berhubungan (interaksi) dengan manusia lain di dalam sebuah kelompok. Kehidupan masyarakat yang pasti memiliki perubahan (dinamis) menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan satu sama lain untuk mencukupi keperluannya, suatu keniscayaan manusia dapat hidup sendiri di dalam suatu lingkungan (Tejokusumo, 2014). Adapun unsur-unsur masyarakat sebagai berikut:

- 1) Beberapa orang dengan jumlah yang besar, berinteraksi satu sama lain, melalui manusia ke manusia serta manusia ke kelompok, ataupun antar

kelompok di dalam sebuah kumpulan sosial yang mewujudkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.

- 2) Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (mikro) maupun dalam skala besar atau luas (makro) antar kelompok.
- 3) Menempati kawasan tertentu dan hidup di dalam kawasan tersebut (Jamaludin, 2015a).

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjejaring sampai pada akhirnya mereka mempunyai kemampuan dan kemandirian dari segi ekonomi, ekologi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka panjang.

Dwidjowijoto mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki dua pengertian yaitu: (1) memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; dan (2) upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Pihak lain yang dimaksud tidak hanya tertuju pada seseorang, tetapi juga sekelompok orang. Pemberdayaan itu adalah proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memberi berbagai kemudahan, keterampilan, juga peluang untuk menggapai akses *system* sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bhinadi, 2017). Kemandirian masyarakat bisa dicapai, tentu membutuhkan sebuah proses belajar.

Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri (Zafar, 2012).

C. METODE

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam mengumpulkan dan analisis data titik pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Sugiarto, 2017). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau menganalisis tentang pemberdayaan masyarakat di peternakan DD Farm Banten Kampung Gowok Kepuh, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Curug, Kota Serang.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kampung Gowok Kepuh. Di sini penulis melakukan penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan DD Farm Banten dalam memberdayakan Kampung Gowok Kepuh. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Mei 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian (Juliandi & Manurung, 2014), teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

a. Observasi

Menurut Supardi observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Fitrah, 2018). Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu saya datang ke tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini saya langsung mengadakan pengamatan dan melakukan pencatatan terhadap objek penelitian yaitu di DD Farm Banten.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg adalah merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonversikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan adalah wawancara semi struktur (*in Depth interview*). Cara semistruktur merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2017).

Adapun yang menjadi narasumber yaitu ketua pengelola pemberdayaan yang dilakukan di DD Farm, 2 orang pengurus DD Farm, 5 orang penerima manfaat yang diberdayakan oleh DD farm, dan 1 orang aparat Kelurahan. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara

yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara bergiliran kepada setiap informan. Saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi Penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa arsip, struktur kepengurusan DD Farm Banten dan foto kegiatan di DD Farm Banten.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu, masalah yang telah dianalisis selalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.



Gambar 1. Wawancara dengan Tubagus Latif Haris

Sumber: (Penulis, 2021)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Paparan Data

A. Profil Penerima Manfaat DD Farm Banten

Dengan latar belakang yang berbeda, dan usia yang beragam, para penerima manfaat yang bekerja di DD Farm memiliki kesamaan yaitu membutuhkan pekerjaan saat bekerja di DD Farm. Mereka tidak mempunyai alasan khusus untuk bekerja di DD Farm, yang mereka butuhkan adalah sesuatu yang dapat membuat mereka bertahan hidup dan bisa menafkahi keluarga atau adik dan orang tua. *Informan* dalam penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja di DD Farm Banten Desa Gowoh Kepuh Kelurahan Sukajaya Kecamatan Curug Kota Serang.

Tabel 1. Para Penerima Manfaat sebagai Informan Tahun 2021

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1.	Muhammad Eji	Laki-Laki	32 tahun
2.	Syaikhul	Laki-Laki	20 tahun
3.	Syatibi	Laki-Laki	41 tahun
4.	Sadam Saputra	Laki-Laki	18 tahun
5.	Bahrul	Laki-Laki	35 tahun
6.	Sahari	Laki-Laki	23 tahun
7.	Abu Rohman	Laki-Laki	28 tahun
8.	Hamami	Laki-Laki	31 tahun
9.	Sayuti	Laki-Laki	42 tahun
10.	Soleh	Laki-Laki	40 tahun
11.	Elwandi	Laki-Laki	32 tahun
12.	Kamsin	Laki-Laki	45 tahun
13.	Salim	Laki-Laki	30 tahun

Sumber: (Penulis, 2021)

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan dalam konteks pembangunan nasional pada hakekatnya, memiliki fungsi sebagai: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Dengan fungsi ini, pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberi kesempatan yang sama kepada setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Supandi, 2007).

Bagi sebagian orang, pendidikan adalah hal yang tidak begitu penting karena hanya akan menghabiskan uang dan menghabiskan waktu. Disamping itu, Pendidikan juga tidak bisa dicapai oleh sebagian orang yang memiliki perekonomian yang kurang. Tingkat pendidikan di Kelurahan Sukajaya sangatlah rendah. Tidak banyak yang dapat mengenyam pendidikan sampai ke bangku Sekolah Menengah Atas, beruntungnya saat ini memang ada yang sampai ke Strata I. Namun sangatlah jarang, mungkin hanya 1 atau 2.¹ Sangat disayangkan bahwa untuk mengenyam pendidikan harus tertunda karena faktor ekonomi yang tidak menguntungkan, dengan melihat fakta bahwa Kelurahan Sukajaya ini masih bagian dari Kota Serang. Seharusnya pemerintah kota dapat mempertimbangkan pembiayaan untuk sekolah-sekolah yang berada di Kota Serang.

¹ Masremi, Lurah Kelurahan Sukajaya, wawancara dengan penulis di Kelurahan Sukajaya tanggal 17 Maret 2021.

2. Kondisi Ekonomi

Aktivitas manusia yang begitu kompleks banyak kita jumpai di era globalisasi seperti saat ini, dari berbagai macam profesi dan latar belakang keahlian, pada umumnya aktivitas tersebut dimulai dari pagi sampai sore, dan terkadang sampai waktu-waktu tertentu semua hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup, kebutuhan hidup Tentunya tidak hanya makanan, pakaian, tempat tinggal, masih banyak lagi yang lain, misalnya: buku, obat-obatan, alat transportasi, TV dan lain-lain, yang menjadi pertanyaan adalah, apakah semua kebutuhan hidup tersebut dapat terpenuhi, tentu tidak kebutuhan hidup manusia sangat banyak dan beragam yang terdiri dari barang dan jasa sedangkan jumlah barang jasa yang merupakan pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas, hal inilah yang menjadi inti dari masalah ekonomi.²

Masalah ekonomi dirasakan oleh semua lapisan, jadi bukan hanya perseorangan saja tetapi dialami juga oleh perusahaan dan Negara, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya yang begitu banyak dan beraneka ragam dengan sumber-sumber yang terbatas. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia melakukan aktivitas ekonomi dan mengatur sistem ekonomi tertentu untuk mencari solusi karena kebutuhan sering diidentikkan dengan kata kekurangan hal inilah yang menimbulkan keinginan untuk memenuhinya (Hendra, 2017).

Sebelum mereka bekerja di DD Farm Banten, pendapatan mereka ada yang lebih besar dan ada yang lebih kecil daripada di tempat mereka bekerja saat ini yakni DD Farm Banten. Mereka berasal dari pekerjaan yang berbeda-beda,

² Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Papolo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), cetakan pertama, h. 55.

dan juga pendapatan yang berbeda-beda. Pada awal mereka melamar pekerjaan di DD Farm Banten, mereka mempunyai alasan yang kuat, yang terpenting mereka mempunyai pekerjaan dan pendapatan untuk bertahan hidup.

Sebagian dari mereka adalah para pekerja yang berdampak dari adanya pandemi. Salah satunya adalah Syatibi laki-laki yang berumur 41 tahun, ia sebelumnya bekerja sebagai buruh dan mempunyai usaha batako yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian setelah adanya pandemi, ia merasa kesulitan mencari pekerjaan sebagai buruh, dan juga usahanya yang mulai kurang pelanggan. Setelah itu, ia mendapatkan kabar dari teman satu tempat bekerjanya bahwa ada pekerjaan yang sedang membuka lowongan, lalu ia mencoba mendaftar sebagai penerima manfaat di DD Farm Banten. Saat ini ia sudah satu tahun bekerja di DD Farm Banten.³

Begitu juga dengan Abu Rohman laki-laki berusia 28 tahun, ia sebelumnya bekerja sebagai supir truk. Namun karena pandemi, pada awalnya seluruh kegiatan ditutup. Truk susah untuk bergerak kesana-kemari seperti biasanya. Kemudian ia mengetahui bahwa di DD Farm Banten membuka lowongan pekerjaan, ia langsung mengajukan dirinya untuk bekerja di DD Farm. Ia mengatakan, jika ia mendapat kabar kembali dari bos tempat ia bekerja dahulu ia akan mempertimbangkan kembali. Karena ia merasa gaji yang didapatkan sebagai supir lebih besar daripada gaji yang didapatkan saat ini.⁴

Untuk gaji yang mereka dapatkan di DD Farm Banten, mereka merasa cukup tidak cukup harus cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

³ Syatibi, Penerima Manfaat DD Farm Banten, wawancara dengan penulis di mess pekerja DD Farm Banten tanggal 24 Mei 2021.

⁴ Abu Rohman, Penerima Manfaat DD Farm Banten, wawancara dengan penulis di mess pekerja DD Farm Banten tanggal 24 Mei 2021.

serta untuk menafkahi istri, atau orang tua, dan adik yang mereka sayangi. Sistem gaji yang diberikan oleh DD Farm sendiri pada awalnya diberikan langsung sebanyak Rp.2.000.000,- selama satu bulan sekali. Namun karena para penerima manfaat merasa harus memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari, mereka meminta untuk diberikan gaji selama seminggu. Kemudian mereka mendapatkan gaji sebanyak Rp.500.000,-/minggu, yang juga jika ditotal sebanyak Rp.2.000.000,-/bulan.

3. Kondisi Sosial

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.(Juariyah, 2010)

Kondisi sosial dapat dilihat dari interaksi sosial dan struktur sosial para penerima manfaat di DD Farm Banten, yaitu:

1. Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial artinya, manusia sebagai warga masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial. Hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan politik akan membentuk hukum, mendirikan kaidah perilaku, serta bekerja sama dalam kelompok yang lebih besar.(Muhammad, 2016)

Untuk mengetahui dan memahami interaksi sosial pada kelompok/komunitas para penerima manfaat dapat diamati dari karakteristik personal dalam berkomunikasi, dan sumber kerja sama.

a. Karakteristik personal dalam komunikasi

Karakteristik personal dalam berkomunikasi seperti tertutup/curiga atau terbuka. ramah terhadap orang yang baru dikenal juga merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan atau kegagalan komunikasi.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, beberapa informan memiliki karakteristik personal yang terbuka/ramah dan ada beberapa dari mereka yang tertutup atau curiga. Mereka merasa gugup jika ada orang asing yang mengajaknya berbicara. Pada awal penulis bertemu dengan mereka tanpa memperkenalkan diri, beberapa dari mereka sangat berhati-hati dan mematuhi perintah atasan dengan tindakan ketidakberanian mereka tentang memberikan izin berfoto di daerah sekitar peternakan. Kemudian ketika penulis menjelaskan bahwa sudah diberikan izin oleh orang-orang yang bekerja di kantor, mereka mengizinkan namun tetap waspada dan tidak berbicara sama sekali.

Beberapa minggu kemudian, saat penulis melakukan wawancara satu per-satu mereka sangat terbuka, karena penulis sudah beberapa kali bertemu dengan sebagian dari mereka dan sebelumnya salah satu staff DD Farm secara resmi memperkenalkan penulis sebagai salah satu mahasiswa yang melakukan observasi di tempat tersebut mereka menjadi sangat ramah. Walaupun ada satu atau dua orang yang masih merasa gugup saat bertemu dengan orang baru, namun itu tidaklah mengganggu. Mayoritas dari mereka adalah orang-orang yang

terbuka/ramah.

b. Sumber Kerja Sama

Mereka juga memiliki kerja sama yang luar biasa, karena mereka mempunyai kata-kata yang sering diucapkan. Yakni, “kerja sama. Jadi kerja Bersama-sama”. Yang didukung dengan jadwal pekerjaan yang sudah dibuat, membuat mereka bertanggung jawab dengan pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka juga sering berkumpul di mess saat istirahat adapun yang menganggap mess sebagai rumah kedua mereka, yang membuat rasa memiliki sebuah kelompok tersebut semakin terasa.

2. Struktur Sosial

Istilah struktur berasal dari kata *structum* (bahasa Latin) yang berarti menyusun. Dengan demikian, struktur sosial memiliki arti susunan masyarakat. Menurut Radcliffe-Brown, struktur sosial adalah suatu rangkaian kompleks dari relasi-relasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, struktur sosial meliputi relasi sosial di antara para individu dan perbedaan individu dan kelas sosial menurut peranan sosial mereka. (Waluya, 2007)

Struktur sosial di DD Farm Banten hanya berlaku saat mereka sedang melakukan pekerjaan, selebihnya mereka seperti teman. Hal tersebut hanya berlaku kepada staff dan para penerima manfaat. Di antara penerima manfaat, semuanya sama, seperti teman seperjuangan. Struktur sosial diantara penerima manfaat ditandai oleh usia, karena terdapat beberapa orang yang mempunyai usia yang lebih tua dibanding yang lain. Orang yang lebih tua akan dihormati dan disegani, namun tidak berlebihan. Seperti orang tua dan anak, atau kakak dan adik.



Gambar 2. Wawancara Dengan Para Penerima Manfaat

Sumber: (Penulis, 2021)

2. Pembahasan

A. *Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternakan DD Farm Banten*

DD Farm Banten memiliki program pemberdayaan masyarakat yang masih berjalan sampai saat ini. Program *Fattening & breeding* adalah program penggemukan dan pengembangan yang menentukan hasil dari domba/kambing yang dirawat oleh para penerima manfaat, karena para penerima manfaat memiliki kegiatan untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kambing/domba yang diawasi oleh staff di DD Farm. Program ini ada sejak tahun 2019 sampai saat ini, yang diikuti oleh 20 penerima manfaat yang berada di program tersebut..

DD Farm Banten mempunyai 1.462 ekor kambing dan domba yang setiap harinya memiliki target untuk menggemukan dan pengembangan. Mayoritas hewan ternak di DD Farm Banten adalah betina, karena dapat menjadi hewan yang bisa dibudidayakan. Kurang lebih terdapat 100 ekor jantan, karena jantan dapat diperjual-belikan untuk aqiqah dan pembuahan. Usaha

peternakan akan dikuasai oleh mereka yang mempunyai bakalan, bakalan adalah anakan yang digemukan. DD Farm mempunyai program *breeding* yang berarti mereka mempunyai indukan dan jantan yang bagus, yang akan menghasilkan anakan bagus yang nantinya akan digemukan atau *fattening*. Jika DD Farm dianggap berhasil dalam melakukan program *breeding* maka lambat laun mereka akan dapat menguasai pasar karena DD Farm juga akan mampu menentukan harga dengan kualitas yang dimiliki.⁵

Sebelumnya DD Farm hanya mempunyai program *fattening*, di dalam program tersebut mereka akan membeli anakan yang akan digemukkan. Anakan tersebut harganya tidak menentu, karena mereka mendapatkan anakan tersebut bukan hanya dari satu tempat saja. Yang kemudian hadir program *Breeding*, dengan tujuan agar DD Farm mampu menguasai pasar peternakan.⁶

Sebelum melakukan program penggemukan terdapat syarat yang harus dipenuhi, agar program tersebut berjalan yakni;

1. Lahan, lahan sendiri tidak bisa asal memilih, harus dilihat dari cuacanya, keadaan geografisnya, kontur tanah, dan air.
2. Kandang, kandang ditentukan sesuai dengan kebutuhan masing

Setelah memenuhi 2 syarat di atas, barulah dapat melakukan program *fattening*/penggemukan. Mekanisme *fattening* di DD Farm Banten adalah *treatment*. Untuk melakukan pengirimannya sendiri, DD Farm memiliki dua jenis bakalan atau dua sumber mendapatkan kambing/domba yakni melalui

⁵Fita Berliana, Bendahara DD Farm Banten, wawancara dengan penulis di kantor Dompot Dhuafa Banten, tanggal 26 April 2021.

⁶Fita Berliana, Bendahara DD Farm Banten, wawancara dengan penulis di kantor Dompot Dhuafa Banten, tanggal 26 April 2021.

mitra-mitra DD Farm Banten dan budidaya.⁷

1. Mitra-mitra DD Farm Banten

DD Farm Banten memiliki mitra-mitra yang berada di sekitar Banten dan Lampung, kemudian bakalan yang akan dilakukan *fattening* adalah dari mitra-mitra tersebut. Pembelian bakalan disesuaikan dengan berat tubuh hewan saat melakukan pembelian, misalnya saat dibeli berat badan hewan tersebut 20 kg x Rp.38.000,00 yang hasilnya sebesar Rp.760.000,00.⁸

2. Budidaya

DD Farm juga memiliki hasil dari pengembangan yang akan dibudidayakan menjadi hewan ternak yang digemukkan.

Bakalan yang didapatkan melalui mitra akan dimasukkan ke dalam kandang *loading*, yakni kandang karantina. Karantina tersebut dilakukan untuk menghindari penyakit yang tidak diinginkan tertular pada hewan ternak lain. Karantina dilakukan selama 7 hari, maksimal 14 hari.

Dilakukannya karantina juga untuk penyesuaian pakan bagi hewan ternak, jika sebelumnya hewan ternak tersebut memakan rerumputan. Di DD Farm Banten mereka akan memakan konsentrat kering dan pakan hijauan. Pakan hijauan terdapat dua jenis, yakni hijauan murni dan hijauan fermentasi. Hijauan murni dilakukan dengan mengambil dedaunan, kemudian dicacah,

⁷Anggun Cahyudin, staff Fattening & Breeding, wawancara dengan penulis melalui telepon seluler pada tanggal 6 Juli 2021, 16.03.

⁸Anggun Cahyudin, staff Fattening & Breeding, wawancara dengan penulis melalui telepon seluler pada tanggal 6 Juli 2021, 16.03.

dan diberikan kepada hewan ternak. Sedangkan hijauan fermentasi atau silase dicacah, kemudian dicampur dengan bahan kimia probiotik (M 4) untuk mengurai menjadi biotik atau bakteri-bakteri baik. Selain menggunakan probiotik, bisa juga menggunakan yakult atau garam. Kemudian didiamkan selama 7 hari atau 21 hari.⁹

Saat masing berada di masa karantina atau di kadang *loading*, hewan ternak akan diberikan *treatment*. Pengecekan kesehatan dilakukan mulai dari mulut, kulit, kuku, sampai dubur. Seluruhnya tubuhnya diperiksa, agar tidak terjadi penyakit-penyakit seperti;

1. *Orf*, penyakit yang terjadi pada bagian muncung atau bibir pada domba dan kambing. Penyebabnya adalah virus cacar, dapat dilihat dari kuku yang hewan ternak yang gelap.
2. *Pink eye*, penyakit yang terjadi pada bagian mata domba dan kambing. Disebabkan karena faktor cuaca yang ekstrim, atau terdapatnya lalat, debu, dan udara.
3. *Feses*, penyakit yang terjadi pada kotoran kambing dan domba. Yang disebabkan karena kurangnya serat pada pakan hewan ternak, atau kurang minum.
4. Penyakit demam akibat virus dan cuaca yang ekstrim.
5. *Bloating*, atau kembung yang terjadi pada kambing dan domba. Penyebabnya dapat ditemukan di gas yang terdapat di pakan hewan ternak tersebut.

⁹Anggun Cahyudin, staff Fattening & Breeding, wawancara dengan penulis melalui telepon seluler pada tanggal 6 Juli 2021, 16.03.

6. *Scabies*, penyakit yang terjadi pada kulit hewan ternak. Yang terjadi karena bakteri seperti kutu, dan cacing.

Setelah semua pengecekan selesai, kambing akan di timbang kembali. Ada 3 macam timbangan, yakni bertambah, stagnan, atau berkurang. Penggemukan dilakukan selama 3 bulan sekali. Dan selama 3 bulan tersebut diberlakukan *recording sheet* yaitu pencatatan pada setiap hewan ternak yang sedang melakukan penggemukan. Jika penggemukan dilakukan lebih dari 3 bulan, maka akan terjadi *overload*. Selama 3 bulan mas penggemukan, akan diberikan pakan selama 2 kali dalam sehari. Pertama pada pukul 06.00 pagi, dan 14.00 sore. 1 ekor hewan ternak dengan bobot 20 kg dapat diberikan pakan sebanyak 1kg dalam satu kali makan, pemberian pakan tersebut tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Jika hewan ternak merasa kekurangan pakan, ia akan mengeluarkan suara yang kemudian akan diberikan pakan kembali namun tidak akan sebanyak 1 kg.¹⁰

Sedangkan *breeding*, program *breeding* dapat dikatakan berhasil atau tidaknya melalui anakan, dan 2th program tersebut berjalan. Sedangkan program *breeding* ini berada di DD Farm Banten kurang lebih 1th, hewan ternak baru panen selama 1 kali di DD Farm Banten. Kambing betina lebih baik dikawinkan pada usia 11-19 bulan, dibawah usia tersebut kambing dianggap rentan pada tubuhnya sendiri juga rentan pada anakan yang akan dilahirkan nantinya. Pada usia 11-19 bulan, kambing dianggap sudah memiliki imun yang kuat sehingga mampu melahirkan anakan yang bagus juga. kambing betina

¹⁰Anggun Cahyudin, staff Fattening & Breeding, wawancara dengan penulis melalui telepon seluler pada tanggal 6 Juli 2021, 16.03.

akan birahi selama 30-40 jam, waktu yang tepat untuk mengawinkan adalah pada hari kedua saat betina birahi.¹¹

B. Peran Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Peternakan DD Farm Banten

Dompot Dhuafa adalah Lembaga Amil Zakat Nasional lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Dompot Dhuafa memiliki 5 pilar program utama yang memiliki tujuan besar dalam mengentaskan kemiskinan; Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, sosial dan dakwah, dan budaya. DD Farm Banten adalah salah satu program yang masuk dalam 5 program utama Dompot Dhuafa, yakni ekonomi. DD Farm sendiri hadir untuk membantu mustahiq mendapatkan pekerjaan dan pendapatan agar mereka mampu menghidupi kehidupannya,

Dompot Dhuafa sebagai wadah yang menyiapkan, merancang, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang terdapat di DD Farm Banten. Dompot Dhuafa melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk memberitahu bahwa Dompot Dhuafa akan membangun sebuah peternakan yang akan diisi oleh masyarakat dengan 8 kemustahik'an yang sudah disebutkan di bab II. Setelah pendekatan dilakukan, Dompot Dhuafa menyediakan fasilitator.

Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk

¹¹Anggun Cahyudin, staff Fattening & Breeding, wawancara dengan penulis melalui telepon seluler pada tanggal 6 Juli 2021, 16.03.

mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, fasilitator bertugas untuk; (1) Menerapkan aturan main dalam daerah dampingan, (2) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh petunjuk teknis, (3) Menangani masalah, pelatihan, dan penguatan kelompok. Tugas-tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat. (Jumrana, 2015)

Seperti yang telah di sebutkan di atas bagaimana tugas para fasilitator, fasilitator yang terdapat di DD Farm akan melaporkan setiap pergerakan kepada Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa sebagai akhir penanggung jawab, segala sesuatu yang dikerjakan di dalam DD Farm. Hal tersebut juga di konfirmasi oleh ketua pengelola DD Farm Latif Tubagus Haris. Pada awal dibangunnya DD Farm, Dompot Dhuafa mengeluarkan dana satu kali, yang selanjutnya dana tersebut akan di kelola oleh fasilitator atau tim yang berada di DD Farm. DD Farm mempunyai tim tersendiri, untuk memastikan bahwa hal-hal yang dilakukan disana dikendalikan oleh orang yang mahir di dalam bidangnya. Fasilitator-fasilitator yang berada di DD Farm pernah menjadi relawan di Dompot Dhuafa, sehingga mereka berpengalaman dalam mendampingi para mustahik/ penerima manfaat.

Dengan adanya DD Farm yang menjadi tempat pemberdayaan yang hadir sejak tahun 2019 menjadi hal baru bagi masyarakat, dengan seiring berjalannya pembangunan DD Farm Banten orang yang diberdayakan-pun semakin banyak. Sehingga tepat pada awal tahun 2020, saat hadirnya pandemi disaat banyak orang yang mengalami PHK (Putus Hubungan Kerja)

DD Farm membutuhkan pekerja untuk bekerja sekaligus diberdayakan. DD Farm dapat mengatasi pengangguran di masa sulit, bahkan mereka terus menambah pekerja dan tidak menguranginya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program DD Farm Banten

Dalam program-program yang dilakukan DD Farm Banten memiliki faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung. Adapun faktor pendukung, yaitu:

- 1) Dengan adanya sumber daya manusia yang mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu mengemban tugasnya masing-masing. Sdm yang dimaksudkan adalah fasilitator-fasilitator yang berada di DD Farm Banten. Karena fasilitator disaring melalui keterampilan dan pendidikan yang sudah mereka miliki.
- 2) Ketersediaan fasilitas-fasilitas yang terus bertambah di DD Farm juga menjadi faktor pendukung berjalannya dengan baik program yang ada di DD Farm. Fasilitas-fasilitas yang bertambah menjadikan bukti bahwa pengelolaan keuangan di DD Farm Banten sangatlah baik. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi kandang kambing/domba yang sangat memadai, dan juga alat-alat untuk melakukan kegiatan peternakan.

Selain faktor pendukung tersebut terdapat faktor-faktor penghambat, yaitu :

1. Keluar-masuknya para mustahik yang dianggap terlalu cepat. Yang dimaksudkan adalah para mustahik yang tidak mau lagi melakukan pekerjaan disana, yang kemudian membuat kekosongan di bagian-bagian yang telah

ditentukan.

2. Cuaca buruk yang bisa menyebabkan kematian hewan ternak. Contohnya adalah cuaca yang ekstrim, cuaca yang terlalu panas atau terlalu dingin.
3. DD Farm Banten yang terletak di kampung Gowok Kepuh atau yang disebut sebagai DD Farm 1 tidak bisa memelihara hewan ternak terlalu banyak, karena letaknya berdekatan dengan pemukiman warga.
4. Investor, karena DD Farm belum mampu merekrut tenaga-tenaga kerja yang lain dengan kualifikasi pendidikan yang mumpuni untuk bergabung dengan staff yang ada di DD Farm.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian, terdapat beberapa kondisi para penerima manfaat yang diberdayakan oleh DD Farm Banten yaitu kondisi pendidikan, ekonomi, dan kondisi sosial. *Pertama*, kondisi pendidikan para penerima manfaat memiliki beberapa perbedaan tingkatan sesuai dengan usia yang mereka miliki, para penerima manfaat dengan usia 40 tahun lebih tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Sedangkan dengan rentan usia yang mencapai 30 tahun, mereka memiliki pendidikan dari SD-SMP. Kemudian dengan umur 18 tahun adalah yang memiliki pendidikan paling tinggi di antara para penerima manfaat yang lain, yakni SMK. *Kedua*, kondisi ekonomi para penerima manfaat memiliki tingkat pendapatan yang beragam, karena mereka berasal dari pekerjaan yang berbeda pula. Namun setelah diberdayakan di DD Farm Banten mereka memiliki pendapatan yang sama, yakni sebesar Rp. 2.000.000,00. *Ketiga*, kondisi sosial para penerima manfaat sangat baik karena mayoritas dari mereka mampu berkomunikasi baik dengan orang asing. Tidak menutup diri. Mereka

mampu menyesuaikan kondisi mereka berada, karena disana dengan tingkatan umur yang berbeda mereka dapat berbaur dengan baik. Saling menghormati, dan menghargai antara satu dengan yang lain.

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi jalannya proses kegiatan tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam menjalankan program adalah;

- 1) Staff yang mempunyai keahlian dalam bidang peternakan dan lain-lain, staff-staff yang mumpuni dalam bidangnya mampu menjalankan DD Farm Banten sampai saat ini.
- 2) Fasilitas-fasilitas yang tersedia di dalam DD Farm Banten. sehingga segala sesuatu yang sedang dikerjakan mampu berjalan dengan baik.

Kemudian, dalam menjalankan program terdapat juga faktor penghambat, yaitu;

- 1) Mustahil atau penerima manfaat yang keluar-masuk DD Farm dengan cepat. Yang dimaksudkan adalah beberapa penerima manfaat yang hanya bertahan dua sampai tiga bulan saja, dikarenakan gaji dan pekerjaan yang melelahkan.
- 2) Cuaca sangat mempengaruhi hewan ternak, jika terlalu ekstrim maka dapat menyebabkan kematian pada hewan ternak.
- 3) Letak DD Farm yang terlalu dekat dengan pemukiman dan berada di kota Serang yang bukan kota ternak dengan jumlah yang banyak.
- 4) Investor. Keluar-masuknya keuangan di DD Farm Banten belum membuat DD Farm mampu menambah staf ahli yang dibutuhkan untuk membantu berjalannya DD Farm Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62.
- Hendra, T. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an. *Hikmah*, 11(2), 191–213.
- Jamaludin, A. N. (2015a). *Sosiologi perkotaan: memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Pustaka Setia.
- Jamaludin, A. N. (2015b). Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. *Sosiologi Perkotaan*, 2(2), 59–80.
- Juariyah, S. (2010). Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1).
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Jurmrana, J. (2015). Fasilitator dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 8(1).
- Marzuki, M. (2016). Reformasi Birokrasi Dan Inovasi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 42(2), 11.
- Maulandy Rizky. (2020). *Banten Peringkat 1 dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi*. Wwww.Liputan6.Com.
- Muhammad, S. A. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *CIVIS*, 1(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>
- Nurwati, N. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10(1), 245387.

- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun proposal penelitian kualitatif: Skripsi dan tesis: Suaka media*. Diandra Kreatif.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Supandi, S. (2007). Kesenjangan antara Kondisi Pendidik, Pengelolaan Serta Sarana dan Prasarana di Provinsi Banten dengan Standar Nasional Pendidikan. *Al Qalam*, 24(3), 451–472.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*, III(1), 38–43.
- Ulumi, H. F. B., & Syafar, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas dalam Era Industri 4.0. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 118. <https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p118-120.2021>
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Zafar, S. (2012). *Pemberdayaan masyarakat bidang pertanian: paradigma baru pengelolaan pertanian di Indonesia*. Pustaka Alzafri.